

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak cabang olahraga yang dapat dilakukan dikalangan masyarakat untuk menjaga kondisi tubuh supaya lebih bugar, terutama dikalangan masyarakat Indonesia. Sebagai mana masyarakatnya juga banyak yang mempunyai berbagai macam olahraga yang terdapat di masing-masing daerah. Nofrizal (2016:2) mengemukakan bahwa "kegiatan olahraga merupakan kegiatan yang tiada putus-putusnya, bahkan dapat dikatakan bahwa olahraga sudah merupakan kebutuhan hidup manusia". Berbagai jenis olahraga yang dapat dilakukan, seperti: sepakbola, bolavoli, basket, tenis meja, dan bulu tangkis merupakan olahraga yang modern di lakukan di zaman sekarang. Salah satu cabang olahraga yang cukup digemari dikalangan remaja maupun anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan yaitu bulutangkis dan dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang di lakukan baik dalam pelajaran di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah seperti dalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini biasanya lebih di titik beratkan untuk mengetahui kemampuan individu dari setiap anak.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di dunia termasuk di Indonesia. Fakta menunjukkan bahwa di perkotaan maupun di pedesaan , lapangan bulutangkis terdapat hampir di setiap Rukun Warga (RW) (Dinata, 2004:3). Olahraga bulutangkis dapat di jadikan sebagai wadah menarik minat dan bakat berbagai kelompok umur, berbagai tingkatan lapisan masyarakat, baik pria maupun wanita. Dalam permainan bulutangkis tidak membedakan tingkat lapisan masyarakat. Setiap lapisan masyarakat dapat bermain bulutangkis tanpa memandang status sosial di

lingkungan masyarakat. Sedangkan berbanding terbalik dengan keadaan yang sekarang, bahwa permainan yang dominan di perkotaan adalah bentuk permainan yang lebih modern. Karena semua itu memiliki banyak factor yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Komunitas atau perkumpulan manusia di perkotaan kurang begitu antusias terhadap permainan tradisional. Padahal permainan tradisional adalah salah satu warisan budaya dari para pendahulu kita, adapun berbagai macam permainan tradisional tersebut adalah gobak sodor, patil lele, dagongan, egrang dan lain sebagainya padahal semua bentuk permainan tersebut tidak kalah seru dan menyenangkan apabila setiap orang bisa melestarikan permainan tersebut.

Sebuah permainan yang sering ditinggalkan di daerah perkotaan dan tidak dimengerti oleh masyarakat adalah permainan patil lele. Menurut Shantica (2016:5) patil lele adalah permainan tradisional yang ada di zaman dahulu ketika nenek kakek kita atau bahkan nenek dan kakek dari nenek kakek kita mainkan. Selain permainan ini juga merakyat. Artinya tidak hanya kalangan orang-orang berduit saja yang mampu memainkannya. Permainan ini dapat menyatukan anak-anak orang kaya dan anak-anak orang tak punya.

Sekolah Dasar Negeri Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya adalah sekolah dasar pecontohan sekolah se Surabaya wilayah 2, adapun visi dan misinya yaitu : a. Visi, Mencetak insan yang takwa, cerdas, trampil, berbudi luhur, sehat, cinta dan melestarikan lingkungan hidup, pengolahan limbah dan kewirausahaan. b. Misi, Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan inovatif, mengintegrasikan kecakapan hidup imtaq dan imtek ke dalam proses pembelajaran, Menumbuhkan kembangkan semangat pelestarian fungsi lingkungan, Peran serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup, Berinisiatif mencegah kerusakan lingkungan hidup, Berinovasi untuk mendaur ulang sampah, Membina peserta didik untuk peduli kesehatan diri dan lingkungan hidup di sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, kemampuan bermain bulutangkis dengan teknik pukulan *forehand* memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap teknik permainan patil lele. Hal itu dapat diketahui melalui berbagai pukulan pada saat permainan patil lele. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh permainan tradisional patil lele terhadap ketepatan hasil belajar servis *forehand* bulu tangkis pada siswa kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dijelaskan arah penelitian, sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Untuk menjelaskan arah penelitian, maka akan di uraikan sebagai berikut: pada penelitian ini peneliti hanya membahas tentang pengaruh permainan tradisional patil lele terhadap ketepatan hasil belajar servis *forehand* bulutangkis pada siswa kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Jadi hanya memusat pada pengaruh permainan tradisional patil lele terhadap ketepatan hasil belajar servis *forehand* bulutangkis, tidak membahas pengaruh tehnik dasar yang lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka permasalahan yang dapat di angkat untuk dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Adakah pengaruh permainan tradisional patil lele terhadap ketepatan hasil belajar servis *forehand* bulutangkis pada siswa kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya?
2. Seberapa besar pengaruh permainan tradisional patil lele terhadap ketepatan hasil belajar servis *forehand* bulutangkis pada siswa kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan tradisional patil lele terhadap ketepatan hasil belajar servis *forehand* bulutangkis pada siswa kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan tradisional patil lele terhadap ketepatan hasil belajar servis *forehand* bulutangkis pada siswa kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai pedoman dalam pembinaan olahraga khususnya bulutangkis.
2. Sebagai pedoman dalam pembinaan pemain bulutangkis yang berkualitas.
3. Sebagai kontribusi untuk acuan bagi guru olahraga dan pelatih untuk menerapkan pembelajaran atau latihan olahraga bulutangkis yang baik.
4. Merupakan bahan informasi dan menambah pemahan pada pembaca tentang pentingnya aktifitas berolahraga.
5. Dapat digunakan sebagai acuan atau informasi pada pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian berikutnya